

Panduan Teknis
Model Pengembangan Pertanian Perdesaan
Melalui Inovasi (M-P3MI)

PENGGEMUKAN SAPI BALI
(*Bos sondaicus*)
SECARA SEMI INTENSIF



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Maluku
Jl. Chr Soplanit Rumah Tiga, Ambon, Maluku
Telp./Fax.: (0911) 322542

PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung pembangunan pertanian serta untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah daya saing dan kesejahteraan petani, maka Badan Litbang pertanian mulai tahun 2011 mencanangkan model pengembangan pertanian pedesaan melalui inovasi (M-P3MI) sebagai salah satu program pembangunan pertanian dalam rangka meningkatkan jangkuan desiminasi melalui spectrum diseminasi multi chanel.

Propinsi Maluku merupakan salah satu daerah berpotensi besar dalam sumber daya alam di bidang peternakan, terutama sapi potong. Jumlah populasi sapi potong di Provinsi Maluku sampai dengan tahun 2008 adalah 74.654 ekor (BPS Prov Maluku, 2008).

Pemerintah memproyeksikan tingkat konsumsi daging pada 2010 sebesar 2,27kg/kapita/tahun, sehingga kebutuhan daging dalam negeri mencapai 654.400 ton dan rata-rata tingkat pertumbuhan konsumsi 1,49%/tahun (Badan Pusat Statistik, 2005). Populasi sapi potong pada tahun 2007 tercatat 11,366 juta ekor (Ditjennak, 2007). Populasi tersebut belum mampu mengimbangi laju permintaan daging sapi yang terus meningkat

Sapi Bali merupakan sapi lokal Indonesi, yang berada dalam satu family dengan sapi sapi lainnya, yaitu family Bovidae. Tetapi berlainan genus karena sapi bali termasuk genus bibos sedangkan sapi sapi lainnya genus bos. Sapi bali adalah Banteng yang telah dijinakkan, dan proses penjinakkan tersebut pada kala itu diduga dilakukan kemungkinan besar di Pulau

Bali itu sendiri. Sapi Bali adalah tipe sapi pedaging dan sapi pekerja. Pada saat sapi bali banyak di kembangkan di daerah-daerah di Indonesi. Sapi jenis ini disenangi para petani karena sangat subur, baik dipakai sebagai hewan pekerja, dapat memanfaatkan hijauan bermutu rendah dan mudah pemeliharaannya.

Hasil uji coba dalam pengkajian penggemukan sistem semi intensif pada sapi bali di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kab Seram Bagian Barat (SBB) menunjukkan bahwa kenaikan Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) adalah sebesar 350 gram/ekor/perhari, atau sekitar 11 12 kg/bulan. Sedangkan yang betina sebesar 7 kg/bulan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Waimital, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan khususnya oleh petani-ternak adalah memulai usaha "Penggemukan sapi Bali Secara Semi Intensif". Untuk dapat memenuhi hal-hal tersebut diperlukan pengetahuan dan ketrampilan petani peternak mengenai "Teknologi Penggemukan".

Tujuan penggemukan.

Penggemukan sapi adalah agar dapat memenuhi permintaan daging sapi minimal pasar lokal di Propinsi Maluku.

Teknologi yang diterapkan

Dalam Penggemukan Sapi Bali Secara Semi Intensif ini, teknologinya adalah:

1. Aspek Perkandang

Ukuran kandang perindividu 1 m x 2 m dilengkapi dengan tempat makan ukuran Lebar 50 cm x Panjang 50 cm dan Tinggi 60 cm. Kandang ini terdiri dari 12 kotak dalam satu bangunan berukuran 12 x 2 m (dapat dilihat dilokasi).

2. Aspek Pelayanan kesehatan

Pemberian obat Cacing, Vitamin dan antibiotic spectrum luas untuk pencegahan.



3. Aspek Pakan

Pemberian Gamal, Rumput alam, Jerami padii segar (sunten), Jerami padi kering, biasanya diberikan setelah panen atau pada musim paceklik. Jerami kering ini banyak digunakan untuk beberapa formula diantaranya: fermentasi jerami, atau pemberian yang paling sederhana dicacah dan disiram air garam. Pemberian jerami sebaiknya pada malam hari.

Dedak 1 2 kg/hari/ekor, terutama diberikan pada pagi hari.



Pemberian garam dilakukan dengan 2 cara dicampur di dalam pakan (dedak, konsentrat) atau dipercik di rumput/jerami dan dalam air minum.

4. Aspek Bibit

Bibit atau bakalan yang digunakan untuk penggemukan, yaitu: Jantan muda < umur 1 tahun sampai ternak jantan dewasa/tua. Kondisi badan tidak harus gemuk/kurus. Betina afker (sudah melewati usia tua untuk melahirkan). Betina majir atau sapi dengan warna bulu albino atau cacat tubuh yang lain.



5. Aspek Manajemen

Sistem yang diterapkan penggemukan sapi Bali adalah semi intensif, artinya ternak dikandangkan mulai sore hari jam 4 sore dan pagi hari dikeluarkan untuk merumput, sebaiknya di atas jam 08.00 pagi.

6. Pengukuran Berat Badan

Untuk mengukur Berat Badan Harian Ternak Sapi diperoleh dengan menggunakan rumus **Schroll**:

$$= \frac{(LD + 22)^2}{100}$$

LD= Lingkar Dada, dinyatakan dengan Inchi (1 inchi = 2,4 cm).

Sedangkan Untuk mengetahui Pertambahan **Bobot Badan Harian (PBBH)** adalah:

Berat Badan Akhir Berat Badan Awal/Jumlah Hari Lama Peggemukan dan dinyatakan dalam (gram/hari).

7. Analisa Usaha

Hasil analisa usaha tani "Peggemukan sapi Bali Secara Semi Intensif" berdasarkan PBBH diketahui usaha ini layak di kembangkan oleh petani sebagai salah satu sumber pendapatan yang berarti, dengan angka perhitungan B/C sebagai berikut:

1. Tenaga kerja tidak dihitung, maka B/C sebesar = 1,29.
2. Tenaga kerja dihitung sebagai pemasukan, maka B/C sebesar = 1,31.
3. Tenaga kerja dihitung sebagai pengeluaran, maka B/C sebesar = 1,25.

Informasi selanjutnya hubungi:

BPTP Maluku

Jl. Chr Soplanet Rumah Tiga, Ambon, Maluku

Telp./Fax.: (0911) 322542

Umar Bamualim, HP: 085239038668